

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dan/atau sama 2500 gram tanpa mempertimbangkan usia gestasi (WHO, 2017). Menurut Bahgat (2017) berat badan lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Berat badan lahir rendah merupakan masalah kesehatan utama dan menjadi faktor utama dalam kematian bayi di seluruh dunia (Kumbhojkar, 2020).

Angka kematian bayi (AKB) adalah peluang bayi meninggal antara kelahiran dan sebelum mencapai usia satu tahun (Kemenkes RI, 2018). Bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah memiliki resiko mengalami kematian cukup tinggi (KPPPA, 2018). Selain itu, bayi BBLR memiliki komplikasi lebih besar, seperti malnutrisi, infeksi, gangguan sistem saraf, gangguan sistem imun dan meningkatkan resiko terpapar penyakit (Prince, 2016). Singh (2017) menyebutkan bahwa bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah lebih rentan terhadap serangan virus dan bakteri serta penyakit dan membutuhkan perawatan khusus.

Berdasarkan data WHO (2017) terdapat 20 juta bayi lahir dengan BBLR dan 96% dari kasus BBLR tersebut berasal dari negara berkembang. Selama beberapa tahun terakhir, rata-rata kematian bayi (IMR) di Indonesia

mengalami penurunan. Angka kematian terendah pada bayi di tahun 2017 adalah 24 bayi BBLR per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2016 ditemukan 2,10% bayi BBLR atau sebesar 351 orang bayi, terdiri dari 168 orang bayi laki-laki dan 183 orang bayi perempuan. Pada tahun 2017, ditemukan 1,50% bayi BBLR atau sebanyak 255 orang bayi yang terdiri dari 146 bayi laki-laki dan 109 bayi perempuan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Kematian neonatal tidak dapat diturunkan secara bermakna tanpa adanya dukungan terhadap upaya penurunan kematian ibu, peningkatan kesehatan ibu dan penatalaksanaan kesehatan neonatal esensial (Kemenkes RI, 2018). Penatalaksanaan yang optimal terhadap bayi BBLR atau prematur terbukti efektif menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi premature (Jabraeile, 2016). Intervensi diberikan dengan tujuan merangsang saraf, meningkatkan metabolisme dan berat badan pada bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah.

Berat badan adalah komponen utama yang menjadi tolak ukur kesehatan pada bayi berat badan lahir rendah (Lu, 2020). Pemenuhan nutrisi baik dengan ASI dan/atau susu formula, pemberian dekstros melalui intravena dapat dijadikan salah satu intervensi menaikkan berat badan pada bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah namun membutuhkan waktu yang cukup lama (Singh, 2017). Untuk mengatasi hal ini dibutuhkan intervensi pendukung untuk mempercepat dan mengoptimalkan peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah (Choi *et al*, 2015). Salah satu intervensi pendukung yang dapat

meningkatkan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah, yaitu *massage therapy* (Short, Gannon, & Abatemarco, 2016). *Massage therapy* diberikan untuk mengoptimalkan penambahan berat badan yang lebih besar selama periode makan (Gottesman *et al*, 2018).

Massage therapy atau terapi pijat adalah intervensi pendukung yang sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi preterm dan berat badan lahir rendah (Taheri, 2017). *Massage therapy* adalah salah satu teknik terapeutik tertua di dunia yang mana telah digunakan secara rutin sebagai rangkaian perawatan pada bayi (Kumbhojkar, 2020). *Massage therapy technique* atau teknik terapi pijat adalah metode yang lembut, terstruktur dan nyaman yang bertujuan untuk meringankan stres dan kecemasan pada bayi di *Intensive Care Unit* (Mobarak, 2018). *Massage therapy* dapat meningkatkan aktivitas vagal, *gastric motility* dan insulin pada bayi preterm (Lu, 2020). *Massage therapy* juga dapat melepaskan motilin dan gastrin yang berfungsi untuk meningkatkan gerakan peristaltik dan defekasi.

Massage therapy adalah salah satu intervensi teraman untuk diimplementasikan oleh perawat pada bayi dengan indikasi prematur dan berat badan lahir rendah dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan (Afroz, 2017). *Massage therapy* merupakan terapi non-invasif sehingga minim efek samping yang ditimbulkan. Perawat dapat memainkan peran penting dalam pengaplikasian *massage therapy* pada bayi dengan indikasi prematur dan berat badan lahir rendah (Ramezani *et al*, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan *literature review* penelitian terbaru tentang intervensi pendukung yaitu *massage therapy* yang efektif untuk meningkatkan berat badan pada bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah (BBLR).

B. TUJUAN

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dari penerapan *massage therapy* terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah (BBLR).

b. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi *massage therapy* yang diberikan pada bayi dengan berat badan lahir rendah.
- b) Menganalisa pemberian *massage therapy* paling efektif terhadap peningkatan berat badan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).



C. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari karya ilmiah akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Profesi Keperawatan

Hasil dari penulisan laporan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perawat tentang bagaimana *massage therapy* dapat meningkatkan berat badan pada bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah.

b. Institusi Pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukkan dalam pengembangan keilmuan keperawatan anak serta dapat mengoptimalkan pelayanan keperawatan tentang *massage therapy* untuk meningkatkan berat badan pada bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah.

c. Institusi Pelayanan Kesehatan

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan penerapan *massage therapy* untuk meningkatkan berat badan pada bayi dengan indikasi berat badan lahir rendah.